

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data yang diperoleh dari penelitian “Analisis isi pesan dakwah dalam program acara cahaya pagi Episode 10 januari 2022 dengan judul “Senang Silaturahmi, Perluas Rezeki dan Panjang Umur” dan Episode 26 januari 2022 dengan judul “Pergaulanmu Menentukan Syurgamu” Pada Channel Youtube Khazanah Trans7 Official” dipaparkan dalam penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yang ada. Maka dari itu untuk memperoleh pemahaman yang lebih detail mengenai hasil penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan dengan rinci sebagai berikut :

1. Deskripsi Umum Objek Penelitian

a) Profil Pendakwah Ustadzah Liza Azizah



Gambar 4.1 Pendakwah Ustadzah Liza Azizah

Liza Azizah Sobarnas ialah seseorang kelahiran dan tumbuh besar di Karawang pada 6 Maret 1986. Kariernya sebagai pendakwah dan pendidik agama dimulai dari pendidikan dasarnya di SD Plawad 11 dan terus berlanjut hingga mencapai tingkat pendidikan menengah di MTS Al-Falah Bandung serta SMP Islam Cipasung di Tasikmalaya dan di MTS Cijantung di Ciamis kemudian ia menamatkan Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Asyafi'iyah Pondok Gede, Jakarta. Di sinilah ia mendapatkan landasan pendidikan agama yang kuat sebelum melangkah lebih jauh ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

Minatnya yang besar terhadap ilmu agama membawanya ke UIN Jakarta, di mana ia mengambil jurusan dakwah dan komunikasi. Selama satu tahun, Ustadzah Liza Azizah belajar intensif tentang bagaimana menyampaikan pesan agama dengan efektif kepada masyarakat luas. Namun, tekadnya untuk lebih mendalami ilmu agama tidak berhenti di situ. Ustadzah Liza Azizah kemudian melanjutkan pendidikan ke luar negeri, tepatnya di Universitas Al Azhar Kairo, Mesir. Di Al Azhar, ia menempuh studi di Fakultas Ushuluddin jurusan tafsir, yang memberinya pemahaman mendalam tentang penafsiran Al-Quran dan ilmu agama Islam secara menyeluruh.

Kepopuleran Ustadzah Liza Azizah sebagai pendakwah muda mencapai puncaknya saat ia berhasil menjadi pemenang dalam kontes AKSI Asia Indosiar pada tahun 2017 tidak hanya itu ia juga pernah

meraih peserta terbaik MSQ nasional 2008. Sebagai sang juara, Ustadzah Liza Azizah tidak hanya mengukir namanya dalam dunia hiburan, tetapi juga memperoleh panggung yang lebih luas untuk menyampaikan pesan-pesan agama melalui media massa. Sejak itu, ia sering muncul dalam berbagai program televisi untuk memberikan ceramah, tausiyah, dan pengajaran agama kepada jutaan pemirsa di seluruh Indonesia salah satunya berperan dalam program Acara “Cahaya Pagi” di Trans7 yang mana sekarang menjadi arsip dalam channel youtube Khazanah Trans7 *Official*.

Selain sebagai seorang Ustadzah yang dikenal di ranah publik, Ustadzah Liza Azizah juga aktif sebagai dosen agama di STIE Cipta Madani Karawang. Peran ini memungkinkannya untuk tidak hanya berkontribusi dalam pendidikan formal di lingkungan akademis, tetapi juga menjembatani antara teori agama dengan praktik kehidupan sehari-hari. Di samping aktivitas mengajar dan berdakwah di Karawang, Ustadzah Liza juga terlibat dalam safari dakwah ke berbagai daerah di Indonesia, menjangkau masyarakat dari berbagai latar belakang untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang ajaran Islam. Sebagai seorang ibu muda, Ustadzah Liza Azizah menjalani peran ganda sebagai pendakwah, dosen, dan ibu rumah tangga dengan dedikasi yang tinggi. Alamat rumah beliau di Jalan

Syekh Quro, Ponpes Al-Qur'an Sirojul Qori, Desa Plawad, Karawang, Jawa Barat.³⁹

Menunjukkan keterlibatannya dalam kehidupan pesantren dan komunitas Islam lokal. Keseluruhan perjalanan hidup dan karirnya mencerminkan komitmen yang kuat untuk terus belajar, mengajar, dan memberikan manfaat kepada masyarakat melalui ajaran agama yang dipelajarinya dengan tekun dan berdedikasi.

b) Profil Pendakwah Ustadzah Oki Setiana Dewi



Gambar 4.2 Pendakwah Ustadzah Oki Setiana Dewi

Dr. Hj. Oki Setiana Dewi, S.Hum., M.Pd., lahir di Batam, Kepulauan Riau, pada tanggal 13 Januari 1989, Beliau ialah sosok multitalenta yang dikenal luas sebagai pendakwah, presenter, penulis, aktris, dan produser film di Indonesia. Karir dan perjalanan hidupnya

³⁹https://tokohpenemu.blogspot.com/2017/06/biodata-liza-azizah-peserta-aksi-asia.html?m=1#google_vignette , diakses pada 6 mei 2024

telah memberikan banyak kontribusi dalam bidang agama, seni, dan pendidikan.

Ustadzah Oki Setiana Dewi memulai pendidikannya dengan meraih gelar Sarjana Humaniora (S.Hum.) dan Magister Pendidikan (M.Pd.). Namun, minat dan bakatnya dalam menyebarkan dakwah Islam dan seni peran membawanya mengembangkan karir yang cemerlang di dunia hiburan dan pendidikan agama. Sebagai pendakwah, Ustadzah Oki Setiana Dewi telah aktif dalam menyampaikan pesan-pesan agama melalui berbagai media, termasuk televisi dan media sosial. Keberhasilannya dalam meraih gelar Doktor Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dari Institut PTIQ Jakarta pada tahun 2022 menandai komitmennya yang tinggi dalam mendalami ilmu agama Islam.

Sebagai seorang presenter, Ustadzah Oki Setiana Dewi telah menjadi wajah yang dikenal luas di layar televisi Indonesia. Kehadirannya dalam acara-acara dakwah dan program keagamaan tidak hanya mengedukasi tetapi juga menginspirasi jutaan pemirsa. Selain itu, Nama Ustadzah Oki mulai dikenal publik setelah memebintangi salah satu film yang berjudul “Ketika Cinta Bertasbih” pada tahun 2009 lalu. Sejak itu Ustadzah Oki memang dikenal sebagai orang yang pencinta agama. perannya sebagai aktris dalam beberapa film Indonesia turut mengukuhkan posisinya sebagai seorang tokoh publik yang memiliki pengaruh besar dalam industri hiburan tanah air.

Ustadzah Oki Setiana Dewi juga terlibat dalam produksi film menjadikan nya seorang produser salah satunya film komedi Jomblo Fii Sabilillah.⁴⁰

Kini beliau menjadi pimpinan yayasan Tahfidz Maskanul Huffadz. Ustadzah Oki Setiana Dewi saat ini selain itu aktif sebagai seorang penulis dengan karya-karya best seller, pembicara di berbagai pertemuan serta juga sebagai ustadzah di beberapa program stasiun televisi nasional. Ibu tiga anak ini pun dipercaya sebagai penceramah dan motivator dalam acara acara Televisi religi salah satunya Program Acara “Cahaya Pagi” Trans7 yang mana dijadikan arsip dalam Channel Youtube nya Khazanah Trans7 *Official*. Beliau benar-benar melakoni dirinya dalam dakwah tersebut dengan ilmu -ilmu yang ia miliki. Selain itu beliau juga seringkali safari dakwah ke seluruh penjuru daerah di indonesia bahkan luar negeri seperti Malaysia, Singapura, Brunei Darussalam untuk menyebarkan syiar agama sekaligus sebagai motivator.⁴¹

Sebagai seorang yang lahir dan tumbuh di lingkungan yang kaya akan nilai-nilai keislaman, Ustadzah Oki Setiana Dewi telah mengabdikan dirinya untuk memberikan kontribusi positif bagi masyarakat, terutama dalam hal pendidikan agama dan moral.

Keterlibatannya dalam berbagai kegiatan sosial dan dakwah, termasuk

⁴⁰ <https://celebrity.okezone.com/amp/2022/10/28/206/2696335/oki-setiana-dewi-jadi-produser-untuk-film-komedi-religi-jomblo-fi-sabilillah> diakses pada 6 mei 2024

⁴¹ <https://voi.id/lifestyle/Membuka/JalanDakwahdariFilmKetikaCintaBertasbih> diakses pada 20 juli 2024

safari dakwah ke berbagai daerah, menunjukkan dedikasinya dalam menjangkau dan membimbing masyarakat Indonesia dalam memahami ajaran Islam secara lebih mendalam dan bermanfaat dengan keberagaman talenta dan pengalaman yang dimilikinya, Ustadzah Oki Setiana Dewi terus berperan sebagai inspirasi bagi generasi muda Indonesia untuk menggali potensi diri dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Perjalanan hidupnya mencerminkan semangat dan komitmen yang tinggi dalam menyebarkan nilai-nilai agama, kebudayaan, dan pendidikan di Indonesia, menjadikannya salah satu tokoh yang dihormati dan diapresiasi dalam berbagai bidang kehidupan nasional.

c) Tabel : Pesan Akidah, Syariah dan Akhlak

**a. “Senang Silaturahmi, Perluas Rezeki dan Panjang Umur”
(10/01/2022)**

No	Menit	Transkrip	Kategori
1.	1.20	“Setiap umat memepunyai ajal (batas waktu). Dan apabila ajalnya tiba, mereka tidak dapat meminta penundaan percepatan sesaat pun” (QS. Al-A’raf : 34)	Akidah
2.	2.56	Apabila seorang hamba senang bersilaturahmi maka akan ditambah pada nya catatan tersebut.	Akhlak

No	Menit	Transkrip	Kategori
3.	7.27	“Barangsiapa yang ingin dipanjangkan umurnya dan diluaskan rezekinya. Hendaklah ia menyambung tali silaturahmi” (HR. Bukhari Muslim)	Syariah
4.	12.19	Syara melarang perbuatan memutus silaturahmi terhadap keluarga, kerabat. Bahkan perbuatan ini tergolong perbuatan dosa besar.	Syariah
5.	14.05	“Mereka diliputi kehinaan dimana saja mereka berada, kecuali jika mereka (berpegang) pada tali (agama) Allah dan tali (Perjanjian) dengan manusia” . (Q,S. Ali – Imran ; 112)	Akidah
6.	16.38	Barang siapa yang mengambil harta – harta manusia (berhutang) dengan niat ingin melunasi nya, Allah akan melunaskannya. Dan barangsiapa yang berhutang dengan niat untuk merugikannya, Allah akan mmebunasakannya”. (HR. Bukhari)	Syariah

b. "Pergaulanmu Menentukan Syurgamu" (26/01/2022)

No	Menit	Transkrip	Kategori
1.	3.11	"teman – teman karib pada hari itu (hari kiamat) saling bermusuhan satu sama lain, kecuai mereka yang bertawa". (QS. Az Zukhruf : 67)	Akidah
2.	3.26	Allah SWT memerintahkan kita untuk bersahabat nya dengan orang – orang yang shalih, bersahabat nya kepada orang – orang yang taat kepada Allah SWT	Syariah
3.	7.54	"Seseorang akan mencocoki kebiasaan teman karibnya, oleh karenanya, perhatikan siapa yang akan menjadi teman karib kalian" (HR. Abu Daud, Tirmizi, dan Ahmad)	Akhlak
4.	9.59	"Biakanlah mereka (di dunia ini) makan dan bersenang –senang dan di halalakan oleh angan – angan (kosong) mereka, kelak mereka akan mengetahui (akibat perbuatannya)". (QS, Al Hizr : 3)	Akidah
5	21.11	ulama mengatakan "perbaiki hubunganmu dengan Allah SWT maka Allah SWT akan perbaiki hubunganmu dengan manusia"	Akhlak
6.	21.31	kalau kita kenapa – kenapa maka banyakin shalat sunnah, banyakin ibadah nya	Syariah

B. Pembahasan

Dalam era perkembangan teknologi informasi yang pesat, para pelaku dakwah terus beradaptasi dan memanfaatkan kemajuan ini untuk menyebarkan ajaran agama dengan lebih luas dan efektif. Media sosial, khususnya platform seperti Youtube, telah menjadi wadah utama bagi mereka dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada masyarakat luas.

Program Acara Cahaya Pagi adalah contoh nyata dari penggunaan teknologi ini dengan bijak. Mereka bagian dari tim kreatif produksi memberikan kualitas produksi dan kesesuaian konten dengan kebutuhan pendengar menjadi fokus utama dalam upaya mereka untuk menjadikan dakwah efektif serta menghasilkan video dakwah yang terstruktur dan informatif. Selain itu juga pelaku dakwah yaitu Ustadzah Oki Setiana Dewi dan Ustadzah Liza Azizah mampu menyampaikan dakwah dalam pengemasan secara ringan sehingga mudah dipahami oleh pendengar. Hal ini merupakan upaya untuk menjawab tantangan zaman modern di mana audiens cenderung mencari informasi dan inspirasi melalui media digital.

Dakwah, pada hakikatnya, adalah upaya untuk mengajak orang kepada kebaikan dan kebenaran serta mencegah mereka dari perilaku yang merugikan diri sendiri dan masyarakat. Oleh karena itu, peran masyarakat dalam menjalankan dakwah tidak hanya menjadi tugas para ulama dan pendakwah, tetapi juga tanggung jawab bersama bagi setiap individu untuk turut serta

dalam menyebarkan nilai-nilai yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, dakwah melalui media sosial seperti Youtube bukan hanya sekadar sarana informasi, tetapi juga merupakan sarana pendidikan dan transformasi sosial yang dapat membawa dampak positif dalam masyarakat secara luas.

1. “Senang Silaturahmi, Perluas Rezeki, dan Panjang Umur” Oleh Ustadzah Liza Azizah (10/01/2022)

a) Pembahasan Pesan Dakwah yang berkaitan dengan Akidah

Secara etimologi (*lughatan*), *aqidah* berari dari kata *'aqada-ya'qidu'aqadan-'aqidtadan*. *Aqdan* berarti simpul, ikatan, perjajian dan kokoh. Setelah terbentuk menjadi *'aqidah* berarti keyakinan (Al-Munawir, 1984, hal. 1023). Relevansi antara arti kata *'aqdan* dan *'aqidah* adalah keyakinan itu tersimpul dengan kokoh didalam hati, bersifat dan mengandung perjanjian.⁴²

Aqidah Islam pada dasarnya adalah iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada kitab, iman kepada Rasul, iman kepada Hari Kiamat, dan iman kepada *Qadha* dan *Qadhar*, Dasar-dasar ini pun telah ditunjukkan oleh kitabullah dan sunnah Rasul.

“Senang Silaturahmi, Perluas Rezeki, dan Panjang Umur”

Dalam konteks akidah, senang dalam menjalin silaturahmi merupakan wujud dari ajaran untuk saling mencintai dan mendukung sesama

⁴² Dr Yunahar ilyas Lc, Kuliah Aqidah Islam (Yougyakarta : Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam (LPPI), 2000). H.1

sebagai bagian dari ketaatan kepada Allah SWT. Perluas rezeki dipahami sebagai hasil dari takdir Allah yang maha adil dan penuh hikmah, yang ditekankan agar umat Islam tetap bersyukur dan tidak lalai dalam menjalani kehidupan ini. Panjang umur juga dianggap sebagai rahmat Allah yang harus dimanfaatkan untuk melakukan amal saleh dan memperbaiki hubungan dengan-Nya serta sesama manusia. Ketiga hal ini memberikan dimensi kehidupan yang lebih dalam bagi umat Islam, memperkuat iman mereka dalam memahami bahwa segala sesuatu terjadi atas kehendak dan kebijaksanaan-Nya yang sempurna.

1) *Qada dan Qadar*

Pada **menit ke 1.20** “Tiap-tiap umat mempunyai waktu, yaitu dengan waktu batas tertentu , mereka akan dimatikan. Tidak bisa diakhirkan dan tidak bisa pula dimajukan”.

Disampaikan pada transkrip diatas bahwa setiap umat atau bangsa memiliki batas waktu yang telah ditentukan oleh Allah SWT, yang disebut ajal. Ajal ini merupakan titik akhir dari perjalanan sebuah umat atau bangsa, yang bisa berupa kemajuan, kemunduran, kejayaan, atau kehancuran. Allah SWT menentukan ajal tersebut sesuai dengan ketetapan-Nya dan kehendak-Nya. Dalam konteks ini, ajal juga dapat diartikan sebagai waktu datangnya azab atau hukuman bagi umat atau bangsa yang durhaka, menolak kebenaran, bertindak sewenang-wenang mengikuti hawa nafsu,

serta melakukan perbuatan keji dan mungkar. Ajal menjadi pengingat bagi setiap umat atau bangsa untuk senantiasa berpegang teguh pada ajaran agama dan menjalankan kehidupan yang sesuai dengan nilai-nilai kebenaran.

Secara etimologis, istilah "qadha" berasal dari kata kerja "qadha" yang bermakna kehendak atau ketetapan hukum. Dalam konteks ini, qadha' dapat diartikan sebagai kehendak atau ketetapan hukum Allah SWT terhadap segala sesuatu yang terjadi di alam semesta. Sementara itu, istilah "qadar" secara etimologis merupakan bentuk mashdar dari kata "qadara" yang berarti ukuran atau ketentuan. Dalam hal ini *qadar* adalah ketentuan Allah SWT terhadap segala sesuatu.

وَلِكُلِّ أُمَّةٍ أَجَلٌ فَإِذَا جَاءَ أَجْلُهُمْ لَا يَسْتَأْخِرُونَ سَاعَةً وَلَا يَسْتَقْدِمُونَ ۝ ٣٤

Setiap umat mempunyai ajal (batas waktu). Jika ajalnya tiba, mereka tidak dapat meminta penundaan sesaat pun dan tidak dapat meminta penundaan sesaat pun dan tidak dapat (pula) meminta percepatan” (Q.S Al-A’Raf :34.)⁴³

Pada vidio “Senang Silaturahmi, perluas rezeki, dan panjang umur” oleh ustadzah liza aziza (10/26/2022) menyampaikan Q.S Al-A’Raf ayat 34 bahwa setiap umat mempunyai batas waktu, maksud nya adalah segala takdir manusia atas kehendak Allah apabila sudah habis batas hidupnya maka akan dimatikan dan didatangkan ajal kepadanya. Maka kita senantiasa

⁴³ <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/7?from=31&to=206> diakses pada 15 juni 2024

menjadi manusia yang ingat akan perintah Allah SWT dan dibukakan pintu hati untuk bisa menjalankan perintah-Nya.

Dalam akidah Islam, pemahaman akan ajal sebagai ketetapan Allah SWT yang tak dapat diubah menjadi panggilan untuk senantiasa bersiap menghadapinya dengan penuh kesadaran dan keimanan, serta berusaha untuk selalu berada dalam keadaan yang diridhai oleh Allah SWT.

2) Iman

Pada **menit ke 14.05** “Duribat ditimpakan alaihim kepada mereka manusia-manusia, kesengsaraan, kehinaan, kesusahan. Dimanapun tempat tinggalnya, tinggi rendahpun jabatannya. Kecuali, orang yang menjaga hubungan baik dengan Allah SWT, dan menjaga hubungan baik dengan sesama manusia. Tidak ingin bersilaturahmi maka akan ditimpakan kesusahan”.

Disampaikan pada transkrip diatas bahwa istilah iman dengan akidah ada pembedanya. Bagi yang membedakan akidah hanya bagian dalam (aspek hati) dari iman, sebab iman menyangkut aspek dalam dan luar berupa pengakuan lisan dan pembuktian dengan amal.

ضَرَبَتْ عَلَيْهِمُ الدِّلَّةُ آيْنَ مَا تُقِفُوا إِلَّا بِحَبْلِ مِنَ اللَّهِ وَحَبْلِ مِنَ النَّاسِ وَبَاءُوا بِغَضَبِ
مِنَ اللَّهِ وَضَرَبَتْ عَلَيْهِمُ الْمَسْكَنَةَ ۖ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانُوا يَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ
الْأَنْبِيَاءَ بِغَيْرِ حَقِّ ذَلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ ۝ ١١٢

“Kehinaan ditimpakan kepada mereka di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka (berpegang) pada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia. Mereka pasti mendapat murka dari Allah dan kesengsaraan ditimpakan kepada mereka. Yang demikian itu karena mereka durhaka dan melampaui batas”(Q.S Ali Imran : 112)

Pada video “Senang Silaturahmi, perluas rezeki, dan panjang umur” oleh Ustadzah Liza Aziza menyampaikan Q.S Ali Imran : 112 sebagai umat Islam kita haruslah selalu berpegang teguh dan berpedoman pada Al-Qur’an sebagai kalam Allah SWT. Sehingga tidak mudah terjerumus dalam kesesatan dan mampu meningkatkan keimanan kepada Allah SWT. Ayat ini mengingatkan umat Muslim untuk menjaga keimanan, berpegang teguh pada agama Islam, dan memenuhi janji-janji dengan manusia sebagai bagian dari ketaatan kepada Allah SWT.

Tali agama Allah menunjukkan bahwa umat Islam harus berpegang teguh kepada ajaran Islam, Al-Quran, dan Sunnah Rasulullah SAW sebagai landasan hidup dan panduan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Hal ini mencakup menjalankan ibadah, mematuhi hukum-hukum Islam, dan memelihara nilai-nilai moral serta etika yang diajarkan dalam agama. Dengan berpegang teguh kepada tali agama Allah SWT, umat Muslim diyakini akan mendapatkan petunjuk dan keselamatan, serta mendapatkan keberkahan di dunia dan akhirat.

b) Pembahasan Pesan Dakwah yang berkaitan dengan Syariah

Syari'ah pada dasarnya adalah hal-hal yang memuat tentang berbagai aturan dari Allah SWT dan Rasulullah SAW dalam hal ibadah dan muamalah. Dalam episode ini menggambarkan bagaimana pesan dakwah syariah dalam Islam tidak hanya “Mengatur” hubungan manusia dengan Allah SWT, tetapi juga dengan sesama manusia. Melalui menjaga silaturahmi dengan baik, umat Muslim diajak untuk memperoleh berkah dalam bentuk umur yang panjang, rezeki yang luas, serta kebahagiaan dalam hubungan sosial yang saling menguatkan dan memberi manfaat. Silaturahmi merupakan nilai yang sangat ditekankan karena menjaga hubungan baik dengan sesama dianggap sebagai ibadah yang mendatangkan pahala dan berkah dari Allah SWT. Melalui silaturahmi yang luas, seseorang tidak hanya memperkuat jalinan sosial, tetapi juga dapat memperluas rezeki dan memperpanjang umur dengan izin Allah. Hal ini mengajarkan bahwa dengan menjaga hubungan yang baik dan bermanfaat bagi orang lain, seseorang dapat memperoleh tambahan umur yang berpotensi untuk menghasilkan lebih banyak amal kebajikan dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

1) Perintah Menyambung Tali Silaturrahmi

Pada **menit ke 7.27** “Barang siapa yang ingin dipanjangkan umurnya kata Rasul, diluaskan rezekinya hendaknya ia menyambung tali silaturrahmi. Jadi, tali silaturrahmi itu adalah

tali silah yang artinya menyambung. Rohim ada tempat pada wanita dimana ada bayi 9 bulan 9 hari dikandung penuh dengan kasih sayang dan cinta, jadi artinya Silaturahmi Adalah Menyambung Tali Kekeluargaan”. Terkadang banyak kesalahan ditengah masyarakat bahwa silaturahmi adalah berkunjung dengan siapapun, padahal menjalin silaturahmi adalah istilah khusus untuk kerabat yang satu nasab kepada orang tua atau saudara yang memiliki silsilah keluarga”.

Silaturahmi dalam islam adalah sebuah nilai yang diajarkan sebagai bagian integral dari kehidupan umat Muslim. Penting menjaga hubungan baik dengan berbagai entitas dalam kehidupan sehari-hari. Menurut ajaran islam, menjaga silaturahmi termasuk dalam kategori amalan yang sangat dianjurkan. Hal ini tercermin dalam berbagi aktivitas yang diajarkan oleh islam, seperti mengunjungi keluarga, teman, kerabat, orang tua, tetangga, serta berpartisipasi dalam kegiatan pengajian dan kajian keislaman. Dengan menjaga silaturahmi, umat islam diharapkan dapat memperkuat jalinan hubungan yang baik antarindividu, keluarga, masyarakat, lingkungan sekitar.

“Barangsiapa yang ingin dipanjangkan umurnya dan diluaskan rezekinya. Hendaklah ia menyambungkan tali silaturahmi” (HR. Bukhari Muslim)

Pada vidio “Senang Silaturahmi, perluas rezeki, dan panjang umur” oleh Ustadzah Liza Aziza (10/26/2022) sesuai dengan hadis diatas bahwa silaturahmi merupakan suatu amalan yang dapat memperlancar rezeki, dan memperpanjang umur. Hal ini tercermin dalam hadis-hadis yang menyebutkan bahwa bersilaturahmi merupakan bagian dari amal kebaikan yang dapat mendatangkan berbagai keberkahan dan pahala dari Allah SWT. Rasulullah SAW sendiri menekankan pentingnya silaturahmi dengan mengatakan bahwa orang yang tidak mau bersilaturahmi tidak akan masuk surga yang mana ini sudah menjadi hukumnya. Oleh karena itu, dalam Islam, menjaga silaturahmi bukan hanya menjadi tindakan sosial yang baik, tetapi juga bagian penting dari kewajiban keagamaan yang harus dijalankan oleh setiap muslim.

Dengan ini mencerminkan nilai pentingnya silaturahmi dalam Islam, yang diyakini dapat membawa berkah dan memperpanjang umur seseorang. Dalam konteks ini, "Silaturahmi" mengacu pada menjaga hubungan baik dan berkomunikasi secara teratur dengan keluarga, tetangga, dan masyarakat luas. Di dalam ajaran Islam, berbuat baik kepada sesama, termasuk menjalin silaturahmi, merupakan perbuatan yang dianjurkan dan dapat mendatangkan keberkahan dari Allah SWT. Meskipun tidak ada jaminan bahwa silaturahmi secara langsung memperpanjang umur seseorang, praktik ini diyakini dapat meningkatkan kesejahteraan,

kebahagiaan, dan keharmonisan dalam kehidupan, yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi kualitas dan panjang umur seseorang.

2) Larangan Memutuskan Tali Silaturahmi

Pada **menit ke 12.19** “Jika menyambung tali silaturahmi merupakan sebuah perbuatan yang dianjurkan oleh syara, sebaliknya melarang perbuatan memutus tali silaturahmi terhadap kerabat, bahkan perbuatan ini tergolong dosa besar. Pertanyaannya : Kapan seseorang dianggap memutus tali silaturahmi ? Para ulama berbeda pendapat, ada yang mengatakan Imam Ibn Hajar Al-Haitami beliau berpendapat bahwa “Memutus tali silaturahmi adalah dengan memutus kebiasaan baik yang terbiasa dilakukan sebelumnya dengan para kerabat tanpa adanya halangan yang bisa dimaklumi”. Ada juga yang mengartikan berbuat buruk kepada kerabat. Zalim, berbuat buruk, dan mencela itu sudah termasuk memutus tali silaturahmi atau memutus tali kasih sayang.

Disampaikan larangan kita agar tidak memutuskan tali silaturahmi dengan seseorang dalam islam merupakan perbuatan yang dilarang dan berdosa, kecuali dalam kondisi yang dibenarkan syariat. Islam menekankan pentingnya menjaga hubungan baik dengan sesama manusia, terutama dengan kerabat dan orang tua. Hukuman bagi orang yang memutus tali silaturahmi di dunia ada

tiga. Di antaranya yang pertama adalah Allah SWT akan menyegerakan hubungan hukuman di dunia dan akhirat sekaligus. Pada hadis riwayat Bukhari, Nabi Muhammad SAW bersabda,

لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ قَاطِعٌ.

“Tidak akan masuk surga orang yang memutus silaturahmi” (HR. Muslim)

Kedua, orang yang memutus tali silaturahmi akan mendapatkan adzab pada hari kiamat. Ketiga, Nabi Muhammad SAW bersabda pada Hadist Bukhari, “Tidak ada satu dosa yang lebih pantas untuk disegerakan hukuman bagi pelakunya di dunia bersamaan dengan hukuman yang Allah siapkan baginya di akhirat daripada baghyu (kezaliman dan berbuat buruk kepada orang lain) dan memutuskan kerabat”.

Syara melarang perbuatan memutus silaturahmi terhadap keluarga serta kerabat. Bahkan perbuatan ini tergolong berbuat dosa besar" termasuk dalam kategori pesan dakwah yang berhubungan dengan syariah. Syariah dalam Islam merujuk pada aturan-aturan hukum yang ditetapkan berdasarkan Al-Quran dan hadis Nabi Muhammad SAW. Pesan ini menegaskan larangan keras terhadap memutuskan silaturahmi dengan keluarga dan kerabat, serta menekankan bahwa perbuatan ini merupakan dosa besar yang dapat mendatangkan konsekuensi negatif di akhirat.

Dengan demikian, pesan tersebut tidak hanya mengatur tata cara hidup umat Islam dalam hubungan sosial, tetapi juga menegaskan kewajiban untuk menjaga hubungan baik dengan keluarga dan kerabat sebagai bagian dari pelaksanaan syariah Islam.

3) Hutang Piutang

Pada **menit ke 16.38** “Hutang adalah pemutus silaturahmi paling tajam, ketika jadwal mau membayar itu berat sekali rasanya. Kadang mengingkari janji jadinya malah amnesia, artinya orang tersebut bisa dikategorikan sebagai orang yang memutus tali persaudaraan. Maka yang berhutang dan menjauhi bisa dikatakan orang yang memutuskan tali silaturahmi”. Maka tunaikanlah hak hak itu agar kita terhindar dari dosa”.

Disampaikan bahwa dalam islam hutang piutang diatur berlandaskan hukum agama dan Al-Qur’an serta hadist. Dalam islam, hutang piutang dianggap sebagai transaksi yang bersifat tolong-menolong dan bentuk kerjasama antara sesama. Bahkan, hal ini sangat disukai dan dianjurkan agama karena tindakan ini mengandung pahala yang besar. Apabila utang tidak dibayar sampai kiamat, maka ini akan merugikan orang yang berutang karena utang harus dibayar di dunia ini.

مَنْ مَاتَ وَعَلَيْهِ دَيْنٌ أَوْ دِرْهَمٌ قُضِيَ مِنْ حَسَنَاتِهِ لَيْسَ تَمَّ دَيْنًا وَلَا دِرْهَمًا

“Barangsiapa yang mati dalam keadaan masih memiliki hutang satu dinar atau satu dirham, maka hutang akan dilunasi dengan kebajikannya (di hari kiamat nanti) karena di sana (di akhirat) tidak ada lagi dinar dan dirham.” (HR. Ibnu Majah no.2414, Syaikh Al Albani mengatakan bahwa hadist ini shohih)

Ustadzah Liza Azizah menyampaikan pesan penting dalam syariah Islam tentang niat yang murni dan bertanggung jawab dalam berhutang. Islam mengajarkan bahwa seseorang yang mengambil pinjaman dengan niat baik untuk melunasi akan mendapatkan bantuan Allah dalam memenuhi kewajibannya. Sebaliknya, berhutang dengan tujuan merugikan atau untuk kepentingan yang tidak baik akan mendatangkan kemurkaan Allah. Pesan ini menekankan pentingnya integritas moral, kejujuran, dan niat yang baik dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam urusan keuangan, sebagai bagian dari ketaatan kepada Allah SWT dan menjaga hubungan yang baik dengan sesama manusia.

Sedangkan keadaan orang yang mati dalam keadaan masih membawa hutang dan belum juga dilunasi, maka untuk membayarnya akan diambil dari pahala kebajikannya. Itulah yang terjadi ketika hari kiamat karena disana tidak ada lagi dinar dan dirham untuk melunasi hutang tersebut.

Namun apabila ada orang ingin berhutang kepada kita alangkah baiknya kita memberikannya saja tanpa meminta kembali

uang itu atau dalam artian mengikhlasakannya, maka hal itu adalah lebih baik dan lebih mulia, karena tidak semua orang bisa gampang dalam mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari.

c) **Pembahasan Pesan Dakwah yang berkaitan dengan Akhlak**

Akhlak menurut kamus besar bahasa Indonesia, yaitu budi pekerti, watak, tabiat. Sedangkan secara istilah, menurut ibn Miskawih akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pertimbangan.

Dengan demikian pada episode ini mengajarkan bahwa akhlak yang baik dalam Islam tidak hanya mencakup aspek moralitas pribadi, tetapi juga hubungan sosial dan ekonomi yang sehat dengan masyarakat. Melalui menjaga silaturahmi dengan senang hati, memperluas rezeki dengan berbuat baik, dan mendambakan umur yang panjang, umat Muslim diberi tuntunan untuk menciptakan kehidupan yang bermakna dan memberi manfaat bagi diri sendiri serta orang lain di sekitarnya.

1) Bersilaturahmi mencerminkan akhlak

Pada **menit ke 2.56** “Allah telah menetapkan ajal dan umur hambanya dalam catatan malaikat. Apabila seorang hamba senang bersilaturahmi maka akan ditambah catatan tersebut. Jadi, silaturahmi itu adalah menyambungkan sesuatu yang pernah terputus. Oleh karena itu, akan menjadi sangat penting bagi kita umat islam bahwa silaturahmi bukan hanya merekayasa gerak-gerik tubuh tapi melibatkan juga aspek hati.

Disampaikan bahwa saat kita melakukan silaturahmi maka akan timbul rasa nyaman dan memperoleh manfaat lainnya. Orang gemar bersilaturahmi akan memperoleh kebahagiaan, mulai dari dilapangkan rezeki, dipanjangkan umur, hingga menuai berkah berlipat ganda. Silaturahmi memiliki banyak manfaat dalam islam, tidak sekedar manfaat *ukhrawi*, melainkan juga manfaat duniawi. Terkait manfaat *ukhrawi*, silaturahmi adalah ibadah karena merupakan ketaatan terhadap perintah Allah SWT dan rasul-Nya. Sementara itu, silaturahmi dapat membuka rezeki untuk manfaat duniawinya. Bertemu orang lain dapat mempererat hubungan *Hablum Minannas* sesama manusia dan melapangkan rezeki melalui *networking sosial*.

Ketika seseorang gemar bersilaturahmi, mereka menunjukkan sikap rendah hati, kasih sayang, dan kepedulian terhadap orang lain. Ini mencerminkan akhlak mulia yang diajarkan Islam, di mana seseorang tidak hanya memikirkan diri sendiri tetapi juga memberikan perhatian dan waktu kepada orang lain dalam rangka mempererat ikatan kekeluargaan dan persaudaraan sesama umat manusia.

Apa yang telah Ustadzah Liza Azizah katakab bahwasanya benar bahwa setiap interaksi sosial yang dilakukan dengan niat ikhlas untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT akan dicatat sebagai amal kebaikan. Dengan gemar bersilaturahmi, seseorang tidak hanya memperoleh kebahagiaan dan keberkahan di dunia ini, tetapi juga mengumpulkan pahala yang akan menguntungkannya di akhirat. Ini

mengajarkan umat Islam untuk tidak hanya fokus pada kepentingan pribadi tetapi juga memperhatikan kebutuhan dan kebahagiaan orang lain sebagai bagian dari kewajiban moral dan agama. Dengan demikian, pesan dakwah dari kalimat ini mengajarkan umat Islam untuk mengembangkan akhlak sosial yang baik, aktif dalam berinteraksi dan berbuat baik kepada sesama sebagai bagian dari ibadah kepada Allah SWT.

Ada beberapa manfaat dari silaturahmi dalam Islam :

1. Silaturahmi dapat memperpanjang usia, yang memiliki dua makna. Pertama, usia seseorang mungkin tidak bertambah secara harfiah, tetapi hidupnya menjadi lebih berkah. Meskipun umurnya pendek, namun hidupnya penuh keberkahan dan ridho dari Allah SWT. Selain itu, di sisa usianya, ia mungkin tetap sehat dan bugar, atau mendapatkan banyak bantuan dari kerabat. Kedua, silaturahmi juga dapat memperpanjang usia secara harfiah. Misalnya, seseorang yang ditakdirkan berumur 65 tahun, karena silaturahmi dan kehendak Allah SWT, usianya bertambah menjadi 75 tahun.
2. Silaturahmi juga bermanfaat untuk melapangkan rezeki. Melalui silaturahmi, jaringan (*Networking*) dan hubungan sosial terjalin, membuka peluang rezeki, kerjasama ekonomi, atau bahkan usaha bersama. Setidaknya, saat berkunjung ke rumah orang lain, kita akan mendapatkan jamuan makanan, yang juga merupakan bagian dari rezeki. Berdasarkan sabda Nabi Muhammad SAW ,

“Barangsiapa yang suka diluaskan rezekinya dan dipanjangkan sisa umurnya maka sambunglah (tali) silaturahmi,” (H.R.Bukhari).

3. Silaturahmi memiliki peran penting dalam mempererat persaudaraan dan memperbaiki hubungan yang retak. Tujuan utama silaturahmi adalah memperkuat ikatan persaudaraan, bahkan dapat menyambung kembali hubungan sosial yang telah terputus. Islam dengan tegas melarang memutuskan hubungan persaudaraan, bahkan mengancam dengan neraka bagi pelakunya. Nabi Muhammad SAW bersabda, "Tidak akan masuk surga orang yang memutuskan silaturahmi" (HR. Bukhari dan Muslim). Sebaliknya, orang yang menjaga silaturahmi dijanjikan surga oleh Allah SWT.

2. “Pergaulanmu Menentukan Surgamu” Oleh Ustadzah Oki Setiana Dewi (26/01/2022)

a) Pembahasan Pesan Dakwah yang berkaitan dengan Akidah

Memuat pesan dakwah dalam konteks akidah yang mendalam tentang pentingnya memilih pergaulan yang mendukung keimanan dan ketaqwaan, serta memberikan kesadaran akan dampaknya terhadap nasib akhirat seseorang. Episode ini mengingatkan umat Islam untuk tidak mengabaikan pentingnya memilih teman dan lingkungan yang positif dalam meniti perjalanan hidup menuju akhirat yang abadi, yang mana Memperkuat iman dan menjaga kesucian akidah menjadi prioritas utama

dalam hidup, dan salah satu caranya adalah dengan menjaga pergaulan yang sehat dan membawa manfaat.

Pernyataan ini mencerminkan nilai pentingnya silaturahmi dalam Islam, yang diyakini dapat membawa berkah dan memperpanjang umur seseorang. Dalam konteks ini, "Silaturahmi" mengacu pada menjaga hubungan baik dan berkomunikasi secara teratur dengan keluarga, tetangga, dan masyarakat luas. Di dalam ajaran Islam, berbuat baik kepada sesama, termasuk menjalin silaturahmi, merupakan perbuatan yang dianjurkan dan dapat mendatangkan keberkahan dari Allah SWT. Meskipun tidak ada jaminan bahwa silaturahmi secara langsung memperpanjang umur seseorang, praktik ini diyakini dapat meningkatkan kesejahteraan, kebahagiaan, dan keharmonisan dalam kehidupan, yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi kualitas dan panjang umur seseorang.

1) Orang – Orang Bertakwa

Pada **menit 3.11** Orang yang berteman dan saling bersahabat didunia hanya atas dasar urusan dunia saja maka kelak di hari kiamat akan saling membenci satu sama lain, karna semasa duniannya hanya memikirkan dunia tanpa ada ketaatan kepada Allah satu sama lain Pertemanan dan persahabatan terjalin atas karena ketaatan kepada Allah SWT maka dikumpulkan pada hari kiamat.

الْأَخْلَاءُ يَوْمَئِذٍ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ إِلَّا الْمُتَّقِينَ

“Teman teman karib pada hari itu sebagiannya menjadi musuh baginnya, sebagian yang lain kecuali orang – orang bertakwa .” (Q.S. AZ- Zukhruf : 67)

Umat Muslim diajak untuk memperkokoh iman dan takwa mereka kepada Allah SWT sebagai landasan yang kokoh dalam menjalani kehidupan ini. Takwa kepada Allah SWT mencakup menjalankan segala perintah-Nya, menjauhi larangan-Nya, dan senantiasa mengingat-Nya dalam setiap tindakan dan perilaku sehari-hari. Pesan ini mengajarkan bahwa kehidupan yang sejati dan kebahagiaan sejati hanya dapat dicapai melalui kesadaran akan keberadaan Allah SWT dan ketaatan kepada-Nya. Dapat diartikan bahwa taqwa adalah sikap mental seseorang yang senantiasa memiliki kewaspadaan dan kesadaran terhadap segala hal dengan tujuan menjaga diri dari perilaku dosa. Taqwa adalah sikap yang melibatkan upaya berkelanjutan dalam melakukan perbuatan yang baik dan benar, serta menahan diri dari tindakan salah dan merugikan terhadap diri sendiri, sesama manusia, serta lingkungan. Semua ini bertujuan untuk menjauhkan diri dari murka Allah SWT

2) Orang – Orang Yang Lalai

Pada menit ke **9.59** “Pegaulan sangat mempengaruhi kita untuk mendekatkan atau menjauhkan diri dari Allah. Janganlah sombong walaupun kita sudah mengaji, boleh jadi Allah akan menguji kita. Maka hendaklah berdoa agar istiqomah, karena istiqomah itu berat.

Lalai terhadap perintah Allah, bersenang senang di dunia dan meninggalkan keimanan untuk akhirat . Allah telah memberi kesempatan kepada manusia untuk hidup didunia jadi ketika kita menempatkan kecintaan terhadap dunia diatas cintannya kita kepada Allah SWT , maka seperti keserakahan, kesombongan, tidak tahu berterimakasih, dan keangkuhan semuanya akan mengambil alih dan menghancurkan hidup kita

ذَرُّهُمْ يَا كُلُّوا وَيَتَمَتَّعُوا وَيُلْهِهِمُ الْأَمَلُ فَسَوْفَ يَعْلَمُونَ

Biarkanlah mereka (di dunia ini) makan dan bersenang-senang dan dilalaikan oleh angan-angan (kosong), maka kelak mereka akan mengetahui (akibat perbuatan mereka). (QS. Al- Hijr : 3)

Tuhan membiarkan manusia yang lalai terlena dengan kehidupan duniawi, dengan dipanjangkan umur mereka dan lain – lainnya sehingga manusia lalai dan lupa kepada iman yang seharusnya. Manusia didunia ini terlalu sibuk dengan kerakusan dunia, padahal kita tahu hidup di dunia ini hanyalah sementara , dan kekal nya di akhirat kelak

Orang-orang yang menyibukkan dunia dengan sesuatu yang akan bermanfaat untuknya kelak di sisi Allah Ta'ala, mereka adalah orang-orang yang beruntung, baik di dunia dan di akhirat. Dia beruntung di dunia karena menyibukkan diri dalam amal kebaikan. Demikian pula, dia beruntung di akhirat karena telah membekali diri dengan berbagai amal shalih. Mengejar dunia tak ada habisnya terlena dengan harta dan kemaksiatan.

b) Pembahasan pesan dakwah yang berkaitan dengan Syariah

Dilihat dari sisi terminologi, syariah merupakan hukum-hukum yang ditetapkan oleh Allah untuk hamba-hambanya yang dibawa oleh seorang rasul Muhammad SAW, baik hukum tersebut berhubungan dengan cara tingkah laku, yaitu yang disebut dengan hukum hukum furu. Pada prinsipnya, kata “syariah” dalam Islam mencakup seluruh petunjuk agama Islam. Syariah Islam merujuk pada seperangkat aturan, prinsip, dan pedoman yang diturunkan dari Al-Quran dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. Ini mencakup hukum-hukum yang mengatur segala aspek kehidupan Muslim, baik yang berkaitan dengan ibadah (Ritual keagamaan) maupun muamalah (hubungan sosial dan transaksi ekonomi). Syariah Islam juga mencakup nilai-nilai moral dan etika yang menjadi dasar bagi perilaku dan keputusan dalam kehidupan sehari-hari umat Muslim.

Dalam segi akhlak menyoroti pentingnya memilih teman dan lingkungan yang baik dalam kehidupan seorang Muslim. Hal ini mengingatkan bahwa pergaulan yang baik dapat mempengaruhi perilaku, moralitas, dan akhirat seseorang secara signifikan. Dengan bergaul dengan orang-orang yang beriman dan berakhlak mulia, seseorang lebih cenderung untuk menjalani kehidupan yang taat kepada Allah SWT dan menghindari perbuatan dosa. Sebaliknya, bergaul dengan lingkungan yang buruk dapat membawa dampak negatif pada spiritualitas dan akhirat seseorang. Oleh karena itu, kesadaran akan pengaruh pergaulan terhadap

kehidupan ini menjadi penting dalam membangun karakter yang sesuai dengan ajaran Islam.

1) Perintah Berteman

Pada **menit ke 3.26** Ada manfaat berteman atau bergaul dengan orang-orang saleh : Mengingatnkan untuk beramal saleh, juga saat terjatuh dalam kesalahan dia berani mengingatkan kita. Jadi, bergaul dengan orang-orang yang saleh karena dampak pergaulan itu sangat luar biasa.

Disebutkan bahwasanya allah memerintahkan kita berteman dengan orang yang shalih, orang yang taat akan perintah allah. sebagai makhluk sosial, tentu tidak lepas kita pada berinteraksi dengan orang lain.

مَثَلُ الْجَلِيسِ الصَّالِحِ وَالْجَلِيسِ السَّوِّءِ كَمَثَلِ صَاحِبِ الْمِسْكِ ، وَكَبِيرِ الْحَدَّادِ ، لَا
يَعْدَمُكَ مِنْ صَاحِبِ الْمِسْكِ إِذَا تَشْتَرِيهِ ، أَوْ تَجِدُ رِيحَهُ ، وَكَبِيرِ الْحَدَّادِ يُحْرِقُ بِدَنَّاكَ
أَوْ ثَوْبَكَ أَوْ تَجِدُ مِنْهُ رِيحًا خَبِيثَةً

“ Perumpamaan kawan yang baik dan kawan yang buruk seperti seorang penjual minyak wangi dan seorang peniup alat untuk menyalakan api (pandai besi). Adapun penjual minyak wangi, mungkin dia akan memberikan hadiah kepadamu, atau engkau membeli darinya, atau engkau mendapatkan bau harum darinya. Sedangkan pandai besi, mungkin dia akan membakar pakaianmu, atau engkau mendapatkan bau yang buruk”. (H.R. Bukhari dan Muslim).

Pertemanan yang baik pertemanan yang bisa membuat diri kita menjadi lebih baik, mendukung kegiatan kita menjadi lebih baik dan selalu membawa ke jalan yang benar. Dia akan mengajarkan kepadamu hal-hal yang bermanfaat bagi dunia dan agamamu. Dia juga akan

memberimu nasihat. Dia juga akan mengingatkan dari hal-hal yang membuatmu celaka. Dia juga senantiasa memotivasi dirimu untuk mentaati Allah, berbakti kepada kedua orangtua, menyambung silaturahmi, dan bersabar dengan kekurangan dirimu. Dia juga mengajak untuk berakhlak mulia baik dalam perkataan, perbuatan, maupun bersikap. Mengutip dari mukhtasar minhajul Qashidin, beliau berkata : "Secara umum, hendaklah orang yang engkau pilih menjadi sahabat memiliki 5 sifat berikut :

1. Orang yang berakal,
2. Memeiliki akhlak yang baik,
3. Bukan orang fasik,
4. Bukan ahli bid'ah, dan
5. Bukan orang yang rakus dengan dunia.

Pertemanan yang baik bisa memberi manfaat dan membawa ke arah positif berperilaku. Apabila pertemanan kita hanya membuat kerugian dan merusak moral diri dan menejerumuskan kepada hal dilarang oleh Allah SWT .

2) Perbanyak Ibadah

Pada **menit ke 21.31** "Perbaiki hubunganmu dengan Allah, maka Allah akan perbaiki hubunganmu dengan sesama manusia. Ini berlaku untuk siapapun. Jadi, kalo kita kenapa-kenapa banyakin sholat, banyakin puasa, banyakin ibadahnya itu akan berefek kepada hati kita

yang lebih tenang, kalimat yang akan disampaikan akan dibantu oleh Allah. Sebelum kita menyalahkan ini itu, coba diri kita ini lebih didekatkan kepada Allah SWT. Berdoa setiap saat, setelah melakukan amal saleh karena itu termasuk doa yang mustajab.

Dalam penyampaian ustadzah oki setiana dewi tersebut mengatakan ketika kita ditimpa masalah perbanyak ibadah sholat , perbanyak mengaji , perbanyak puasa. Dalam hidup kita, pastilah terjadi banyak masalah baik dalam pertemanan maupun ujian lainnya. Terkadang kita merasa hidup begitu berat bahkan sdeolah tak pernah terlihat jalan keluar maka dengan itu perbanyak ibadah kita kepada Allah . didalam islam ada berapa cara mengatasi masalah dalam hidup diantaranya mengandung pesan untuk merespon tantangan atau kesulitan dengan meningkatkan ibadah kepada Allah SWT. Ketika menghadapi masalah atau ujian hidup, disarankan untuk lebih banyak melaksanakan shalat sunnah, meningkatkan kegiatan belajar agama (ngaji), dan lebih sering berpuasa. Dengan memperbanyak ibadah ini, seseorang dapat mendekati diri kepada Allah SWT dalam segala situasi, menemukan ketenangan dan kekuatan dalam iman, serta memperoleh berkah serta bimbingan-Nya dalam menghadapi segala cobaan kehidupan.

Pada prinsipnya syariah dalam islam mencakup seluruh petunjuk agama islam baik yang berkaitan dengan akidah, ibadah,

muamalah, etika, dan hukum- hukum yang mengatur aspek kehidupan manusia .

c) Pembahasan pesan dakwah yang berkaitan dengan Akhlak

Dilihat dari segi bahasa, kata akhlak berasal dari Bahasa Arab yang telah diserap ke dalam Bahasa Indonesia. Yang dalam Bahasa Arab kata akhlak merupakan jama' kata khuluqun yang mengandung arti tabi'at, adat, dan watak. Secara singkat kata akhlak yang berarti kesopanan dan agama (budi pekerti).

Dalam pandangan akhlak, pergaulan yang baik dan bermanfaat sangat ditekankan dalam Islam karena mempengaruhi kondisi keimanan seseorang. Berinteraksi dengan orang-orang yang taat kepada Allah, berakhlak mulia, dan menjauhi maksiat akan membantu memperkuat iman serta memperbaiki perilaku. Hal ini sejalan dengan ajaran Islam yang mengajarkan untuk saling mempengaruhi dalam kebaikan dan kesucian hati. Sebaliknya, pergaulan dengan lingkungan yang negatif, yang memupuk keburukan atau menyesatkan, berpotensi merusak akhlak dan menghancurkan nilai-nilai spiritual seseorang. Oleh karena itu, menjaga pergaulan yang baik adalah kunci untuk memastikan bahwa setiap langkah dalam kehidupan ini mendekatkan diri kepada Allah dan membawa keberkahan di dunia dan akhirat.

Dalam dakwah nya Ustadzah Oki Setiana Dewi mengatakan Memilih teman yang baik tidak hanya mempengaruhi kehidupan dunia,

tetapi juga menentukan nasib akhirat seseorang. Islam mengajarkan bahwa pergaulan yang benar merupakan bagian dari ibadah karena melibatkan interaksi sosial yang diarahkan untuk mencari ridha Allah. Dengan menjalin hubungan yang penuh kasih sayang, saling memotivasi dalam kebaikan, dan saling menasehati untuk menjauhi dosa, umat Islam dapat mengukuhkan iman dan mencapai syurga yang dijanjikan. Dengan demikian, pesan dakwah dari kalimat ini mengingatkan kita akan pentingnya memilih lingkungan sosial yang positif untuk mendukung pertumbuhan spiritual dan mencapai tujuan akhir hidup yang mulia di sisi Allah.

1) Pengaruh Berteman

Pada **menit ke 7.54** “Seseorang akan mencocoki kebiasaan teman karibnya. Oleh karenanya, perhatikan siapa yang akan menjadi teman karib kalian. Kalau kita melihat seseorang berbuat maksiat, pasti kita ikut-ikutan juga paling tidak kita membenarkan. Tidak melarang karena kita berdiam di lingkungan itu”.

Dikatakan hubungan pertemanan akan memengaruhi kebiasaan pertemanan tersebut, akhlak yang baik yang didapat dalam pertemanan akan berdampak baik pada kehidupan kita sendiri. Kehidupan sehari-hari adalah hubungan sosial yang nyaris tidak lepas dari pergaulan antar manusia, hubungan ini berpengaruh pada kehidupan jiwa, sosial, akhlak.

“seseorang akan mencocoki kebiasaan teman karibnya, oleh karenanya, perhatikan siapa yang akan menjadi teman karib kalian” (HR. Abu Daud, Tirmizi, dan Ahmad)

Sesungguhnya seseorang itu akan mengikuti sahabat atau teman dekatnya dalam tabiat atau perilaku. Keduanya saling berkaitan satu sama lain. Islam sebagai agama yang sempurna dan menyeluruh telah mengatur adab – adab serta batasan dalam bergaul. Dampak buruk akan menimpa seseorang akibat bergaul dengan orang – orang yang baik. Banyak orang yang terjerumus ke lubang kemaksiatan dan kesesatan karena pengaruh bergaul dengan teman yang akhlaknya buruk. Namun juga tidak sedikit mendapatkan hidayah dan banyak kebaikan disebabkan bergaul dengan teman – teman yang shalih. Akhlak dan perilaku yang dimiliki sangat dipengaruhi oleh akhlak dan perilaku lingkungan sekitarnya .

Oleh karena itu, dalam memilih teman karib atau sahabat, hendaklah kita menjalankan nasihat Rasulullah SAW apa yang telah disampaikan ustadzah oki dalam dakwahnya menyambakan hadist rasul SAW untuk memilih mereka yang baik akhlaknya, bertakwa kepada Allah SWT, dan mampu memberikan pengaruh positif dalam kehidupan kita. Dengan demikian, pergaulan yang sehat dan berlandaskan nilai-nilai keagamaan akan membantu kita menuju kebaikan dan kesuksesan, baik di dunia maupun di akhirat.

2) Akhlakul karimah

Pada **menit ke 21.11** “Perbaiki hubunganmu dengan Allah SWT maka Allah SWT akan memperbaiki hubunganmu dengan manusia” mengandung makna mendalam dalam perspektif akhlak. Pada dasarnya, akhlak atau moralitas seseorang sangat dipengaruhi oleh hubungan spiritualnya dengan Allah SWT. Ketika seseorang memperbaiki hubungannya dengan Allah SWT, artinya ia memperkuat ketaatannya terhadap perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Hal ini mencakup berbagai aspek seperti menjalankan ibadah dengan penuh keikhlasan, mematuhi ajaran agama, dan menjaga hati dan pikiran dari hal-hal yang merusak.

Dengan memfokuskan perhatian dan usaha untuk memperbaiki hubungan dengan Allah SWT, seseorang secara alami membentuk akhlak yang baik. Mereka menjadi lebih sabar, lebih rendah hati, dan lebih penuh kasih terhadap sesama manusia. Kedekatannya dengan Allah SWT mengajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, dan pengampunan, yang menjadi landasan utama dalam berinteraksi dengan orang lain. Ini karena kualitas hubungan manusia tidak hanya terbentuk dari tindakan luar saja, tetapi juga dari niat dan sikap batin yang bersumber dari keimanan yang kuat kepada Allah SWT.

Perbaikan hubungan dengan Allah SWT juga mencerminkan sikap menghormati dan menghargai ciptaan-Nya, termasuk sesama

manusia. Ketika seseorang menginternalisasi nilai-nilai moral yang diajarkan dalam agama, mereka cenderung memperlakukan orang lain dengan penuh pengertian, kasih sayang, dan rasa tanggung jawab. Mereka tidak hanya melihat kebaikan dalam diri sendiri, tetapi juga dalam orang lain, dan berupaya untuk berkontribusi positif dalam kehidupan bersama.

Secara keseluruhan, pesan ini mengajarkan bahwa menjaga hubungan yang baik dengan Allah bukan hanya untuk kebaikan diri sendiri, tetapi juga untuk kebaikan bersama dalam masyarakat. Dengan memiliki fondasi spiritual yang kuat, seseorang dapat menjadi contoh yang baik dalam membangun hubungan yang harmonis, penuh empati, dan penuh kasih sayang dengan sesama manusia. Ini adalah landasan yang penting dalam mengembangkan akhlak yang mulia dan membangun komunitas yang damai dan beradab.